

***ABORTUS PROVOCATUS: SEBUAH PEMBUNUHAN YANG DISENGAJA DAN
LANGSUNG MENURUT ENSIKLIK *EVANGELIUM VITAE* ARTIKEL 58***

ABSTRAKSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH
HONORATUS MAUMABE
No. Reg. : 611 14 065**



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2018**

**ABORTUS PROVOCATUS: SEBUAH PEMBUNUHAN YANG DISENGAJA
DAN LANGSUNG MENURUT ENSIKLIK *EVANGELIUM VITAE***

ARTIKEL 58

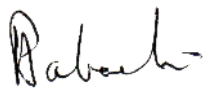
OLEH

Honoratus Maumabe

No. Reg. : 611 14 065

Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

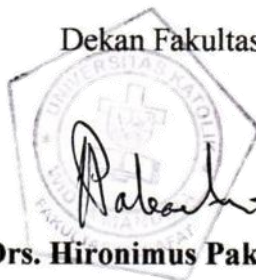
Pembimbing II



P. Yohanes D. Jeramu, CMF. S. Fil. L. Th.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

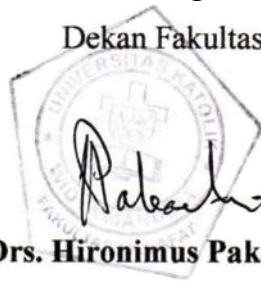


(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

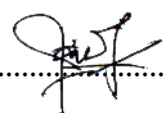
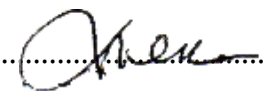
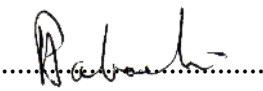
Pada Tanggal, 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.)

Dewan Penguji:

1. **Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S. Ag., L. Th. Bib.** 
2. **P. Yohanes D. Jeramu, CMF., S. Fil., L. Th.** 
3. **Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr., L.Th.** 

KATA PENGANTAR

Dewasa ini persoalan kemanusiaan semakin banyak dan semakin kompleks. Ironisnya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada hakikatnya bertujuan untuk memberi solusi atas persoalan hidup manusia, justru banyak memberi andil bagi munculnya persoalan humanisme. Harkat dan martabat hidup manusiawi kini ditempatkan pada posisi yang lebih rendah. Manusia digunakan sebagai suatu objek dan sarana bagi manusia lainnya demi tujuan yang hendak dicapainya. Hal ini menyebabkan humanisme semakin tergerus.

Dunia sekarang menghadapi berbagai macam ancaman terhadap harkat dan martabat hidup manusiawi. Salah satu bentuk ancaman terhadap kemanusiaan yang kini sedang marak terjadi adalah persoalan aborsi. Kita seringkali dikejutkan oleh berita-berita tentang ditemukannya bayi yang baru lahir yang dibunuh oleh ibunya, atau tulang belulang bayi korban aborsi. Salah satu kemungkinan mengapa hal ini dapat terjadi adalah ketidaktahuan mengenai apa sebenarnya aborsi itu. Ketidaktahuan yang sering terjadi adalah orang tidak tahu bahwa janin yang digugurkan adalah pribadi manusia.

Aborsi merupakan permasalahan etika dan moral yang menjadi perdebatan seru dan serius dewasa ini. Perdebatan yang sering terjadi adalah pertanyaan seputar status janin yang ada dalam kandungan, tentang apakah aborsi itu membunuh makhluk manusia atau tidak, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Menanggapi berbagai persoalan kemanusiaan yang terjadi dewasa ini, Gereja pun tidak tinggal diam. Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1995 mengeluarkan

ensiklik *Evangelium Vitae* yang membicarakan tentang nilai hidup manusiawi yang tidak dapat diganggu gugat.

Melihat realitas yang terjadi dalam kaitan dengan berbagai ancaman hidup dewasa ini khususnya persoalan aborsi, maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih jauh tentang persoalan ini yang bertolak dari ajaran Ensiklik *Evangelium Vitae* dalam sebuah tulisan dengan judul ***Abortus Provocatus: Sebuah Pembunuhan yang Disengaja dan Langsung Menurut Ensiklik Evangelium Vitae Artikel 58.***

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan campur tangan berbagai pihak. Syukur dan pujian yang tak terhingga pertama dan utama penulis panjatkan ke hadirat Allah, atas rahmat dan anugerah yang telah diberikan secara cuma-cuma kepada penulis hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Rahmat cinta kasih-Nya pula menyata melalui orang-orang yang sangat mendukung penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. YM. Uskup Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, Pr, yang telah membiayai penulis selama menjalani pendidikan dan pembinaan di Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang dan Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui.
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang, yang dengan penuh pengabdian memimpin dan menyelenggarakan pendidikan di Lembaga Pendidikan Tinggi ini.

3. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai bahan kelengkapan akhir dari studi filsafat ini.
4. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr., L. Th. dan P. Yohanes D. Jeramu, CMF., S. Fil., L. Th. selaku pembimbing yang dengan berbagai cara telah membantu, mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S. Ag., L. Th. Bib. sebagai penguji pertama yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
6. Para pembina Seminari Tinggi St. Mikhael, para dosen dan pegawai Fakultas Filsafat UNWIRA yang dengan caranya masing-masing telah memberikan dukungan dan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih secara khusus dan istimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta ayah Martinus Nubabi dan ibu Oliva Safe yang telah dengan setia mendukung penulis melalui cinta dan perhatiannya yang tak terbatas.
8. Terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan kepada bapak Paulus Sola dan ibu Margareta Fina serta semua keluarga besar yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di bangku sekolah dan perkuliahan.

9. Fratres Seminari Tinggi Santu Mikael Penfui-Kupang dan rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
10. Teman-teman seangkatan seperjuangan di lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi Santu Mikael Penfui Kupang.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan rendah hati penulis akan menerima dan memperhatikan segala masukan dan kritikan dari para pembaca sekalian demi perkembangan tulisan ini ke depan.

Kupang, Juni 2018

Penulis

**ABORTUS PROVOCATUS: SEBUAH PEMBUNUHAN YANG
DISENGAJA DAN LANGSUNG MENURUT ENSIKLIK *EVANGELIUM VITAE***

ARTIKEL 58

(ABSTRAKSI)

Dewasa ini persoalan kemanusiaan semakin banyak dan semakin kompleks. Ironisnya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada hakikatnya bertujuan untuk memberi solusi atas persoalan hidup manusia, justru banyak memberi andil bagi munculnya persoalan humanisme. Harkat dan martabat hidup manusiawi kini ditempatkan pada posisi yang lebih rendah. Manusia digunakan sebagai suatu objek dan sarana bagi manusia lainnya demi tujuan yang hendak dicapainya. Dan hal ini menyebabkan humanisme semakin tergerus.

Dunia sekarang menghadapi berbagai macam ancaman terhadap harkat dan martabat hidup manusiawi. Salah satu bentuk ancaman terhadap kemanusiaan yang kini sedang marak terjadi adalah persoalan aborsi. Pribadi manusia yang lemah dan tidak bersalah dibunuh secara kejam dan tragis pada awal hidupnya. Janin digunakan sebagai sarana untuk mencapai berbagai macam tujuan, misalnya sarana untuk menyelamatkan nyawa ibu dan lain sebagainya. Berbagai media massa baik lokal maupun nasional seringkali dihiasi dengan berita-berita seputar permasalahan aborsi.

Aborsi merupakan permasalahan etika dan moral yang menjadi perdebatan seru dan serius dewasa ini. Perdebatan yang sering terjadi adalah pertanyaan seputar status janin yang ada dalam kandungan, tentang apakah aborsi itu membunuh makhluk manusia atau tidak, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Kelompok yang menolak aborsi (*pro life*), mengemukakan pendapat mereka bahwa kehidupan (pribadi manusia) mulai terbentuk

pada saat terjadinya pembuahan (konsepsi), dan bahwa pemutusan kehidupan manusia yang tak bersalah secara langsung selalu salah.

Perdebatan yang terjadi seputar persoalan aborsi, umumnya bertitik tolak pada pertanyaan dasar dan utama mengenai status janin yang ada di dalam kandungan ibu. Apakah aborsi itu membunuh makhluk manusia atau tidak? Banyak pendapat yang muncul untuk menjawab pertanyaan ini. Salah satu ekstrem yang muncul menyatakan bahwa janin bukan merupakan pribadi manusia, dan karena itu tindakan aborsi diperbolehkan. Pendapat lain lagi yakni menyangkut teori *late animation*, di mana animasi jiwa rohani menurut pendapat ini baru muncul pada saat-saat tertentu dari kehamilan. Ada saat di mana janin itu tidak memiliki jiwa dan karenanya aborsi diizinkan, dan baru pada saat tertentu janin itu memiliki jiwa. Dari kelompok *pro life*, tanggapan yang muncul menyatakan bahwa kehidupan mulai terbentuk pada saat terjadinya pembuahan, dan karena itu pemutusan kehidupan manusia lewat tindakan aborsi selalu salah.

Tindakan aborsi sendiri dibedakan atas aborsi yang tidak disengaja/aborsi spontan (*abortus spontaneus*) dan aborsi yang disengaja (*abortus provocatus*). *Abortus spontaneus* adalah aborsi yang terjadi secara alamiah dan tanpa campur tangan pihak lain di dalamnya (tenaga medis, obat-obatan dan lain sebagainya). Sedangkan *abortus provocatus* berarti tindakan aborsi yang dilakukan secara sengaja, tahu dan mau dan atas dasar kehendak, serta melibatkan pihak lain. Terhadap dua macam aborsi ini, umumnya yang diterima oleh kelompok *pro life* adalah aborsi spontan yang terjadi secara alamiah.

Terdapat beberapa alasan yang seringkali digunakan untuk membuat pembenaran-pembenaran terhadap tindakan *abortus provocatus*. Alasan pertama yakni menyangkut indikasi medis (terapeutik), di mana aborsi dilakukan apabila kehamilan membawa ancaman yang serius bagi kehidupan si ibu. Alasan lain lagi yakni menyangkut

indikasi sosio-ekonomis, di mana anak yang akan lahir dipandang sebagai beban sosial bagi keluarga atau bagi ibunya sendiri. Ada juga indikasi eugenis di mana bayi yang akan lahir mengidap cacat fisik yang berat, atau juga aborsi dengan indikasi etis (kriminologis) yang sering dilakukan terhadap seorang perempuan yang menjadi korban pemerkosaan.

Dari antara alasan-alasan yang sering digunakan ini, aborsi dengan indikasi sosio-ekonomis, eugenis dan etis sama sekali tidak diterima oleh pandangan moral Katolik, apapun keadaannya. Sedangkan aborsi dengan indikasi medis (demi kesehatan ibu), banyak kali menjadi suatu dilema moral dan pergulatan yang berat. Di satu pihak apabila kehamilan dilanjutkan maka akan menjadi ancaman serius bagi kehidupan ibu. Di lain pihak apabila aborsi dilakukan terhadap janin yang ada dalam kandungan, maka itu sama halnya dengan tindakan pembunuhan. Aborsi selalu merupakan kejahatan pembunuhan terhadap pribadi manusia pada tahap awal hidupnya.

Aborsi dengan indikasi terapeutik dibedakan atas terapeutik langsung dan terapeutik tidak langsung. Terapeutik langsung dimaksudkan bahwa untuk menyelamatkan nyawa ibu, maka tindakan medis yang dilakukan secara langsung ditujukan kepada janin yang ada dalam kandungan. Sedangkan terapeutik tidak langsung dimaksudkan bahwa tindakan medis yang dilakukan pertama-tama bertujuan untuk menyembuhkan ibu dari penyakitnya.

Abortus provocatus sebagai sebuah tindakan manusiawi (*actus humanus*) yang dilakukan dengan tahu dan mau serta atas dasar kehendak, dalam penilaian moral ternyata merupakan sebuah perbuatan yang salah, buruk dan jahat. Objek (*finis operis*) dari tindakan ini sendiri adalah jahat, di mana pengeluaran dengan kekerasan makhluk manusia yang masih berupa janin dari dalam kandungan dengan alasan tertentu. Moral Katolik mengajarkan bahwa betapa pun alasan yang dikemukakan terhadap perbuatan ini adalah baik, tetapi tidak mengubah kenyataan yang ada bahwa tindakan ini *de facto*

adalah jahat. *Abortus provocatus* merupakan sebuah tindakan yang dari dalam dirinya sendiri adalah jahat (*intrinsece malum*).

Penilaian moral terhadap *abortus provocatus* sebagai sebuah pembunuhan yang disengaja dan langsung, secara jelas terlihat bahwa tindakan ini adalah sebuah kejahatan terhadap kehidupan yang harus dilawan. Penilaian moral terhadap tindakan ini ternyata meneguhkan dan menguatkan ajaran Gereja khususnya ensiklik *Evangelium Vitae* artikel 58 yang menyatakan bahwa tindakan ini merupakan kejahatan yang sangat serius dibanding kejahatan lainnya. *Abortus provocatus* merupakan sebuah tindakan pembunuhan terhadap pribadi manusia yang dilakukan dengan sengaja dan langsung. Karena itu, tindakan ini harus ditolak apa pun alasannya.

Menanggapi berbagai persoalan kemanusiaan yang terjadi dewasa ini, Gereja pun tidak tinggal diam. Perdebatan mengenai aborsi yang telah terjadi sejak bertahun-tahun lalu membuat Gereja ikut bersuara. Mulai dari jemaat Kristen Purba sampai pada Magisterium modern, ajaran Gereja mengutuk segala praktek aborsi yang terjadi di kalangan umat Kristiani. Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1995 mengeluarkan ensiklik *Evangelium Vitae* yang membicarakan tentang nilai hidup manusiawi yang tidak dapat diganggu gugat. Ensiklik ini merupakan ajaran resmi Gereja dalam menghadapi berbagai ancaman terhadap hidup manusiawi yang terjadi dewasa ini, termasuk di dalamnya juga persoalan aborsi. Di sini Paus menjelaskan bahwa aborsi yang disengaja (*abortus provocatus*) merupakan pembunuhan yang disengaja dan langsung, serta merupakan sebuah kejahatan yang durhaka. *Abortus provocatus* adalah kejahatan pembunuhan yang sangat serius dibanding dengan kejahatan melawan hidup lainnya. Paus menyerukan agar manusia itu harus dihormati dan diperlakukan sebagai pribadi sejak saat pembuahan. Hak-haknya sebagai pribadi sejak saat pembuahan haruslah diakui, dan bahwa hak untuk hidup adalah hak mutlak yang tidak dapat diganggu gugat. Atas dasar permasalahan di

atas, dan seruan Gereja yang mendesak perihal berbagai ancaman hidup dewasa ini, maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih jauh tentang persoalan aborsi yang bertolak dari ajaran Ensiklik *Evangelium Vitae* dalam sebuah skripsi dengan judul ***Abortus Provocatus: Sebuah Pembunuhan yang Disengaja dan Langsung Menurut Ensiklik Evangelium Vitae Artikel 58.***

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.4.1 Bagi Segenap Umat Kristiani.....	6
1.4.2 Bagi Segenap Civitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA.....	6
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	7
1.5 Metode Penulisan.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

BAB II PEMAHAMAN AWAL TENTANG ABORSI

2.1 Pengertian Aborsi.....	9
2.1.1 Arti Etimologis.....	9
2.1.2 Arti Leksikal.....	9
2.1.3 Menurut Para Ahli.....	11
2.2 Macam-macam Aborsi	11

2.2.1 Abortus Spontaneus	11
2.2.2 Abortus Provocatus	13
2.3 Aborsi dalam Kitab Suci	13
2.3.1 Keluaran 21:22-25.....	14
2.3.2 Keluaran 20:13 dan Ulangan 5:17.....	15
2.3.3 Yeremia 1:5.....	18
2.4 Aborsi dalam Ajaran Magisterium Gereja	19
2.4.1 Paus Pius XI	19
2.4.2 Paus Pius XII.....	19
2.4.3 Konsili Vatikan II.....	20
2.4.4 Paus Paulus VI	21
2.4.5 Paus Yohanes Paulus II.....	21
2.4.6 Kongregasi Suci Ajaran Iman	22
2.5 Aborsi Dalam Perspektif Hukum Positif	23
2.5.1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).....	23
2.5.2 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.....	26
2.6 Abortus Provocatus: Sebuah Pembunuhan Yang Disengaja Dan Langsung ...	30
 BAB III PERSOALAN PERMULAAN KEHIDUPAN INSANI	
3.1 Embriologi Aristotelian.....	33
3.2 Embriologi Modern.....	38
 BAB IV ABORTUS PROVOCATUS: SEBUAH PEMBUNUHAN YANG DISENGAJA DAN LANGSUNG MENURUT ENSIKLIK <i>EVANGELIUM VITAE</i> ARTIKEL 58	
4.1 Gambaran Umum Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i>	45

4.1.1 Latar Belakang Lahirnya Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i>	45
4.1.2 Garis Besar Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i>	47
4.2 Abortus Provocatus: Sebuah Pembunuhan yang Disengaja dan Langsung Menurut Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i> Artikel 58.....	54
4.2.1 Teks Lengkap Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i> Artikel 58	54
4.2.2 Tema-tema Pokok Ensiklik <i>Evangelium Vitae</i> Artikel 58.....	55
4.2.2.1 Abortus Provocatus Sebagai Kejahatan yang Serius	55
4.2.2.2 Krisis Hati Nurani	56
4.2.2.3 Abortus Provocatus Dalam Penilaian Moral.....	59
4.2.2.4 Janin Sebagai Agresor yang Tidak Adil?	67
4.2.2.5 Alasan-alasan Aborsi	68
4.2.2.5.1 Demi Kesehatan Ibu	69
4.2.2.5.2 Demi Mutu Hidup yang Layak Bagi Anggota Keluarga	70
4.2.2.5.3 Kondisi Fisik Bayi Mengidap Cacat Berat.....	71
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Usul-Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
CURICULUM VITAE	82